

Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo

Zaqi Yaumul Hakim¹, Doby Putro Parlindungan²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

zaqiyaumul008@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Faktor internal apa yang menyebabkan kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI PPLG di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. 2) faktor eksternal apa yang menyebabkan kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI PPLG di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah informan sebanyak 27 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan Kelas XI PPLG di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo adalah: (a) faktor aspek jasmaniah yang mencakup kondisi fisik atau kesehatan dari individu siswa tersebut seperti sering kelelahan adanya rasa sakit di bagian kaki, tangan dan kepala siswa 2) Faktor eksternal yang menyebabkan adalah : (a) faktor keterbatasan alat untuk berolahraga (b) lapangan yang kurang mendukung, kotor dan tidak rata (c) suasana dan cuaca yang panas dikarenakan dekat dengan pantai (c) adanya ajakan dari teman selokal maupun dari lokal lain saat berolahraga..

Kata kunci: Minat Belajar, Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

1. Pendahuluan

Pembangunan pendidikan merupakan bagian yang integral dari pembangunan nasional yang diarahkan menuju ke peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Sebagai bagian dari Pendidikan Nasional, upaya pendidikan jasmani perlu dilaksanakan dengan terencana teratur dan berkesinambungan. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumberdaya manusia Indonesia. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Olahraga adalah pendidikan yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan untuk mengembangkan, dan membina potensi potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia yang sportif, jujur, dan sehat. Sedangkan Pendidikan Kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan

kontrol dan memperbaiki kesehatan individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu. Penjas atau biasa dikenal juga dengan sebutan PJOK merupakan satu diantara banyak mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran PJOK memiliki banyak dampak positif pada perkembangan fisik maupun psikis siswa apabila tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Secara khusus, dalam kurikulum telah dijelaskan bahwa tujuan PJOK untuk: yang pertama adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menjaga sekaligus meembangkan kebugaran jasmani dan menjalankan pola hidup sehat. yang kedua adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan mengembangkan pola pikir siswa menjadi lebih baik. Ketiga untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan lokomotor siswa. Keempat adalah menstimulus karakter dan moral yang baik melalui proses pembelajaran PJOK. Kelima adalah untuk mengembangkan perilaku sportif, jujur, bertanggung jawab, dapat bekerja sama, demokratis, disiplin, dan juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa. Keenam untuk meembangkan kemampuan siswa dalam menjalankan pola hidup sehat pada dirinya sendiri maupun di masyarakat. Dan ketujuh adalah untuk memberikan pemahaman terhadap konsep aktivitas jasmani dan olahraga di masyarakat baik sebagai sumber ilmu dalam lingkungan agar data tercapai pertumbuhan informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang baik, terbiasa hidup sehat, bugar, dan memiliki sifat yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. (Depdiknas 2006, p.1)

PJOK merupakan mata pelajaran yang menjadi sarana yang digunakan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui aktivitas jasmani. Karena berdasar tujuan dari PJOK dapat mendorong peserta didik untuk meingkatkan dan juga mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Seperti keterampilan motorik kasar dan motorik halus, kemampuan kognitif, kemampuan dalam menalar, dan juga kemampuan dalam memahami nilai-nilai afektif, mental, spiritual, dan masih banyak yang lainnya. Selain aktivitas fisik dalam pembelajaran PJOK juga dijelaskan tentang ilmu pengetahuan terkait dengan bagaimana cara untuk hidup sehat. Hal tersebut bertujuan agar perkembangan anak dapat seimbang, antara perkembangan gerak dan juga perkembangan cara berfikir siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat observasi di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo dan hasil perbincangan dengan beberapa siswa di sekolah tersebut, prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah tersebut yaitu lapangan basket, volley, untuk keperluan pembelajaran atletik pada nomor lari memanfaatkan jalan yang terdapat di depan sekolah. Berdasarkan wawancara kepada siswa ternyata tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Ada siswa yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran jasmani, diantaranya; ada yang kurang serius dan bahkan ada diantaranya dengan berbagai alasan berusaha untuk tidak mengikuti pembelajaran jasmani. Ada saja yang beralasan seperti sedang mengalami sakit perut dikarenakan datang bulan (perempuan), kadang ada siswa yang sedang asik duduk mengobrol dengan teman ketika pelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

A. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001: 374). Minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek/aktivitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu (Wayan Nur Kencana dan PPN Sumartana, 1986:229) yang dikutip dari Doyles Fryer. Menurut Dewa Ketut Sukardi (1984:46) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas takut dan kecenderungan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang dalam menghadapi suatu objek (Muhamad Surya, 2003:100). Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek. Hal ini dikemukakan oleh Slameto (1995:180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin Minat dapat diartikan sebagai rasa senang dalam menghadapi suatu objek (Muhamad Surya, 2003:100). Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek. Hal ini dikemukakan oleh Slameto (1995:180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut tertarik atau menyenangkan suatu situasi atau obyek tertentu tanpa ada yang menyuruh.

B. Pendidikan Jasmani

Menurut Undang-undang No.4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran pasal 9 bahwa “Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis sekolah”. Sedangkan pengertian pendidikan jasmani menurut Beley dan Field (dalam Suranto,dkk. 2004) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dari belajar gerak, neuro muscular, social, kebudayaan, baik emosional dan etika sebagai akibat yang timbul melalui pilihannya yang baik melalui aktifitas fisik yang menggunakan sebagian otot tubuh.

C. Pendidikan Olahraga

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

D. Pendidikan Kesehatan

Pengertian pendidikan kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu. Kesempatan yang direncanakan untuk individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara sukarela dalam tingkah laku individu (Entjang,1991). Wood dikutip dari Effendi (1997), memberikan pengertian pendidikan kesehatan merupakan sejumlah pengalaman yang pengaruh menguntungkan secara kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat dan bangsa. Kesemuanya ini, dipersiapkan dalam rangka mempermudah diterimanya secara sukarela perilaku yang akan meningkatkan dan memelihara kesehatan.

Dapat dirumuskan bahwa pengertian pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, dan atau mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dan atau menggunakan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2003).

E. Tujuan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara sungguh- sungguh dan dengan senang hati. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar (Siagian, 2015).(Armi, Mansur, & Nusufi (2015) menyatakan untuk mewujudkan suatu aktivitas olahraga perlu adanya minat karena dengan adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas olahraga.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan pengamatan terhadap fenomena- fenomena atau gejala- gejala sosial yang alamiah (nature). Moleong, (2016) mengatakan penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. Penelitian ini akan menggunakan populasi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo yang berjumlah 34 orang siswa yang diidentifikasi oleh guru olahraga dan didukung dengan data lainya kurang berminat belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan.

Dalam penelitian ini penulis mengutip pendapat Arikunto (2006) mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang maka sampelnya diambil 10-15% atau 20-25%. Besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 27 orang siswa kelas XI PPLG semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti dengan cara langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang

dibutuhkan berkenaan dengan penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) observasi, 2) wawancara. Adapun prosedur yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan teori Miles dan Huberman (Basrowi dan Suwandi, 2008) yang mencakup tiga kegiatan bersamaan yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Menarik kesimpulan.

Pada tahap ini anggota KKN PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta kelompok 4 WON melakukan observasi terlebih dahulu mengajar dan melihat bagaimana karakter siswa di dalam kelas dan saat mata pelajaran di mulai, kemudian mendata siswa SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo kelas XI PPLG. Kemudian, persiapan pembuatan kuesioner wawancara untuk menganalisis siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kemudian langkah selanjutnya masuk pada tahap wawancara siswa kelas XI PPLG, setelah melakukan wawancara terhadap siswa kelas XI PPLG yaitu mahasiswa KKN PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta melakukan analisis hasil wawancara. Setelah, sudah dilakukan wawancara kami mendapatkan hasil dari wawancara tersebut.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Faktor Internal Penyebab kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI PPLG SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah karena faktor Jasmani dan Psikologi Faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Table 1

Faktor Internal

No	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN INFORMAN	JUMLAH JAWABAN	KET
1	Apa anda sering kelelahan dan merasa ada yang sakit pada tubuh anda saat mengikuti pelajaran PJOK disekolah?	Iya	12	
		Tidak	15	
2	Pada saat guru selesai menjelaskan materi di depan tiba tiba guru tersebut memberikan pertanyaan langsung kepada anda apakah anda langsung menjawabnya dengan baik?	Iya	7	
		Tidak	20	

Terkait dengan penyebab kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan dari faktor internal. Penyebab kurangnya minat siswa dari faktor internal dalam penelitian ini adalah karena fisik siswa yang kurang baik seperti sering kelelahan dan ada yang sakit di bagian tubuhnya seperti kaki, tangan dan kepala nya sehingga membuat siswa itu hanya duduk-duduk dan tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan ada juga beberapa siswa yang memang dilarang oleh orang tua nya untuk tidak mengikuti Olahraga di sekolah karena takut jika anaknya kelelahan dan sakit. Padahal banyak sekali manfaat yang didapatkan dari berolahraga salah satunya manfaatnya yaitu untuk menjaga kesehatan tubuh dan masih banyak lagi manfaat lain dari berolahraga secara teratur, hal ini yang perlu dipahami oleh orang tua siswa agar tidak berpikiran buruk tentang olahraga.

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan dari individu siswa. Karena dengan kondisi fisik yang prima akan sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Namun jika terjadi gangguan pada kesehatan dan fisik 1084 seperti ada yang sakit pada kaki dan tangan, sering kelelahan dan gangguan pendengaran dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

3.2. Faktor Eksternal Penyebab Kurangnya Minat siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI PPLG di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah karena faktor sekolah meliputi sarana dan prasarana, faktor lingkungan cuaca yang panas karena dekat dengan pantai dan teman sekelas. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo saat wawancara sebagai berikut:

Table 2

Faktor Eksternal

N o	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN INFORMAN	JUMLAH JAWABAN	KET
1	Apakah orang tua anda melarang anda untuk mengikuti pelajaran PJOK karna karena takut anda kelelahan?	Iya	1	
		Tidak	26	
2	Apakah anda malas berolahraga karena kurangnya perlengkapan disekolah?	Iya	4	
		Tidak	23	
3	Apakah anda malas berolahraga karena	Iya	8	

	lapangan yang kurang mendukung?	Tidak	19
4	Apakah guru monoton saat mengajar dan kurang menguasai materi sehingga anda malas untuk mengikuti pelajaran PJOK?	Iya	0
		Tidak	27
5	Apakah guru terlalu pemarah sehingga anda kurang antusias mengikuti pelajaran PJOK?	Iya	0
		Tidak	27
6	Apakah karena lingkungan dan cuaca yang panas membuat anda malas mengikuti pelajaran PJOK?	Iya	18
		Tidak	9
7	Apakah anda malas mengikuti Pelajaran PJOK karena adanya ajakan dari teman untuk tidak mengikuti pelajaran PJOK dengan serius?	Iya	20
		Tidak	7

Menurut Slameto (2013) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Selain minat, kurangnya dukungan fasilitas dan sarana dan prasarana di sekolah juga mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahragadan Kesehatan hal ini khususnya bagi sekolah, karena keterbatasan fasilitas dan sarana dan prasarana sehingga belum maksimal dalam memenuhi fasilitas belajar mengajar. Terkait dengan permasalahan belajar, Djamarah (2002) berpendapat “bahwa orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas akan mendapatkan hambatan menyelesaikan kegiatan belajarnya.” Fasilitas dan perabot belajar yang dimaksud adalah berhubungan dengan masalah materi berupa alat untuk berolahraga seperti bola, raket dan alat-alat lainnya nya untuk berolahraga, dan fasilitas untuk berolahraga yang menunjang seperti lapangan yang bersih dan lapangan yang bagus dan baik untuk keselamatan siswa dan kecil resiko untuk terjadinya cedera.

Faktor dari cuaca, lingkungan sekitar dan teman sekelas juga mempengaruhi minat belajar siswa, hal ini berdasarkan wawancara dengan siswa bahwa fasilitas, sarana dan prasarana dalam olahraga, lingkungan sekitar, cuaca yang panas karena lapangan berada di belakang gedung sekolah dan teman sekelas sangat mempengaruhi minat siswa dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini adalah karena faktor kurangnya perlengkapan olahraga di sekolah seperti bola yang sering kempes-kempes dan perlengkapan olahraga yang

lainnya, lapangan yang kotor banyak genangan air, lapangan yang tidak rata dan banyak kerikil sehingga membuat siswa kurang berminat berolahraga karena takut akan cedera dan kurang nyaman saat berolahraga.

Lingkungan dan cuaca yang panas kalo siang hari karena wonosobo masuk dalam kota terpanas di Indonesia dan juga area lapangan yang berada di belakang gedung sekolah sehingga siswa tersebut malas untuk melakukan olahraga dan mereka lebih suka dan lebih memilih untuk duduk-duduk dan berteduh bersama teman-temannya daripada melakukan kegiatan olahraga dan juga ada penyebab lainnya yaitu dari teman sekelas dan gangguan dari lokal lainnya, gangguan atau ajakan dari teman sangat mempengaruhi siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dengan serius. Bila seseorang menemukan teman bermain yang memuaskan, akan tiba suatu saat orang tersebut merasa kurang berminat terhadap teman sebaya yang mulai membosankan, sehingga dapat ikut menentukan arah pendidikan seseorang Hurlock (1993).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor Penyebab Kurangnya Minat siswa belajar pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI PPLG di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Faktor Internal penyebab kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI PLLG SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo adalah dari aspek Jasmani ada beberapa siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan karena fisik yang kurang memadai sehingga sering kelelahan dan juga sakit dibagian kaki tangan dan kepala, 2). Faktor Eksternal penyebab kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI PPLG SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo adalah dari aspek kurangnya perlengkapan olahraga di sekolah, lapangan untuk berolahraga yang kurang mendukung, cuaca yang panas dan terik membuat siswa malas untuk berolahraga dan adanya ajakan dari teman untuk tidak mengikuti pelajaran dengan serius.

Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran pada siswa siswi dan melengkapi media bantu pembelajaran agar guru dapat menerapkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan, sehingga minat, keaktifan, dan hasil belajar siswa siswi dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran diharapkan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi dan media bantu yang telah tersedia atau menyediakan alat bantu sendiri yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga materi dapat disampaikan dengan mudah dan menyenangkan bagi siswa siswi.

3. Bagi Siswa

Siswa dalam mengikuti pembelajaran diharapkan lebih berminat dan aktif, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mudah diterima dan dikuasai, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

terlebih dahulu agar siswa-siswi dapat mengikuti olahraga dengan baik, memberikan fasilitas memadai dalam pembelajaran olahraga sehingga siswa-siswi dapat lebih nyaman dalam berolahraga, dan mengadakan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran guru maupun siswa.ian ini berisi simpulan dan saran (jika ada), sesuai dengan tujuan penelitian

5. Ucapan Terima Kasih

Saya menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dan mempercayai saya dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula saya menyampaikan terimakasih kepada kepala sekolah, guru-guru, dan pihak sekolah lainnya di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo yang memberikan izin dan memberikan arahan selama penelitian ini berlangsung.

Daftar Pustaka

- Gunawan, Badaru, Benny. (2019). SURVEI MINAT SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN . <http://eprints.unm.ac.id/14415/1/Jurnal%20Gunawan.pdf>, 1-10.
- Ihsan Maulani, Aryadie Adnan. (2018). Minat Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. <https://media.neliti.com/>, 1077 - 1086.
- Munir.M. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Ditinjau . (Jurnal Skripsi Universitas Negeri Makassar).
- Paturusi, Achmad. (2012). Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: PT Rineka Saleh.M.S. (2021). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di . Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 4.
- Slameto. (2010). Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Veni Imawati1, Achmad Maulana2. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/pej>, 87-93.
- Zaki dan Zuraini. (2016). faktor faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar pendidikan. Jurnal tunas bangsa, VOL 3 NO 2 .ISSN 2355-0066. Hal 45.